

Penggunaan Media *Flanel Board* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace

Nurul Qomariah

Fakultas Tarbiyah;
IAIN Syaikh Abdurrahmah Siddik Bangka Belitung;
Bangka, Indonesia;
nurulqomariah740@gmail.com

Sri Rahmah

PAUD Paramarta;
Bangka, Indonesia;
srirahmah788@gmail.com

Zetalianti

Fakultas Tarbiyah;
IAIN Syaikh Abdurrahmah Siddik Bangka Belitung;
Bangka, Indonesia;
zetaliantiii@gmail.com

Abstract

In a learning activity, of course, requires a media so that children are more interested in participating in teaching and learning activities, the types of learning media that are often used in learning activities are very diverse. In PAUD, one of them is flannel board media. This study was conducted to find out about the use of flannel board media in developing Indonesian language skills for children aged 5-6 years. This research is a qualitative descriptive study, which provides a report on research results by describing and explaining the data obtained in the field regarding the use of flannel board media in developing Indonesian language skills in children. The results showed that the use of flannel board media was carried out through several stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the assessment stage. The development of children's Indonesian language skills through flannel board media is considered to be able to improve children's Indonesian language skills, which is marked by increasing children's ability to understand Indonesian, express Indonesian language skills and literacy.

Keywords: Flannel Board Media, children's Indonesian language skills

Abstrak

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan suatu media agar anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam. Jika di PAUD salah satunya adalah media *flanel board*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan media *flanel board* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan laporan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan memaparkan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai penggunaan media *flanel board* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flanel board* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak melalui media *flanel board* dinilai mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam memahami bahasa Indonesia, mengungkapkan kemampuan berbahasa Indonesia dan keaksaraan.

Kata Kunci: Media Flanel Board, kemampuan berbahasa Indonesia anak

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa adalah sesuatu yang sudah dimiliki oleh seorang anak dari hasil olah pikir dan juga yang sudah berkembang dengan sendirinya. Pada dasarnya anak telah banyak menerima masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan tempat tinggalnya, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lingkungan teman-temannya.¹

Dalam perkembangannya banyak tahapan perkembangan bahasa yang harus dilalui dan tentunya dengan banyak stimulasi, latihan dan pengalaman. Bagi kebanyakan anak, jika harus duduk manis sambil menyimak penjelasan di sekolah maupun di rumah merupakan suatu kegiatan yang kurang menyenangkan. Sebaliknya, jika anak harus duduk berlama-lama sambil menyimak suatu materi pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka, maka mereka akan tetap fokus dan bersemangat untuk belajar.

Kegunaan utama dari bahasa adalah agar anak lebih mudah dalam berkomunikasi dalam menyampaikan isi yang ada di dalam pikiran mereka kepada orang lain. Seperti halnya ketika kita berhadapan dengan orang dan kita ingin mereka tahu apa yang kita pikirkan, kita akan cenderung berbicara dan memberi tahu mereka (atau jika mereka tidak dapat mendengar kita, kita akan mencoba memberi isyarat dengan tangan atau gerak tubuh kita).²

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari bahasa. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, dengan bahasa akan lebih mudah bergaul dan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak harus distimulasi sejak usia dini.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang anak. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada manusia lain. Oleh sebab itu, bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan berpikir. Semua manusia berpikir dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui Bahasa.³ Keterampilan berbahasa juga penting dalam konteks pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Menurut Chairul Anwar dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, pencipta, dan dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki kebudayaan.⁴

Jean Piaget dalam Garungan menyatakan bahwa bahasa bukanlah sifat alami yang terpisah tetapi salah satu dari beberapa kemampuan kematangan kognitif yang berhasil. Pernyataan Piaget diperkuat oleh pendapat Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan budaya dan masyarakat tempat anak dibesarkan, dimana anak-anak akan mendapatkan bantuan dari orang dewasa.⁵ Selain memperkenalkan bahasa daerah kepada anak, pengenalan bahasa Indonesia pun juga penting diajarkan kepada anak.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 36.

² David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar, Aktivitas Belajar Anak Balita*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 223.

³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 78.

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA. Prees, 2014), hlm. 73.

⁵ Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), hlm. 43.

Adapun perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini dimulai dari penguasaan kosakata yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Selanjutnya melalui penggunaan kosa kata, penguasaan tata bahasa anak juga akan berkembang secara bertahap. Dengan demikian, penguasaan *grammar* anak terjadi secara langsung beriringan dengan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan kosa kata.⁶

Pada dasarnya perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh seorang anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini merupakan proses peningkatan struktur, fungsi, dan kemampuan berbahasa anak yang lebih kompleks, termasuk kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.⁷ Adapun peningkatan kemampuan bahasa Indonesia dalam pembelajaran anak usia dini di TK dilakukan dengan menerapkan prinsip bermain.

Penerapan prinsip belajar melalui bermain dalam pembelajaran anak usia dini salah satunya tujuannya adalah untuk merangsang otak anak dalam jangka panjang agar dalam ingatannya selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan kesan positif dan tentunya menyenangkan bagi anak, termasuk dalam peningkatan kemampuan anak berbahasa Indonesia. Dalam penerapan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya media *flanel board* atau papan flanel.

Pada dasarnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan perantara sumber pesan dengan penerimaan pesan dalam hal ini adalah anak. Banyak peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan media. Oleh sebab itu, media yang digunakan untuk anak usia dini harus memenuhi persyaratan media yang baik antara lain yang mengandung nilai edukasi, aman dan menarik bagi anak baik dari warna, ukuran dan bentuk yang disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan anak, mudah diperoleh, atau dibuat. Akan lebih baik jika media tersebut tidak mudah rusak dan mudah perawatannya, serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak.⁸

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini, media *flanel board* dinilai merupakan media yang efektif karena papan berlapis kain flanel ini menarik bagi anak yang dapat dilipat secara praktis. Selain itu, media *flanel board* dalam pemasangan dan penyajian gambar dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat digunakan berkali-kali. *Flanel board* ini juga dapat digunakan untuk menempelkan berbagai bahan pembelajaran, baik huruf maupun angka. Karena penyajiannya bersifat instan, selain untuk menarik perhatian anak, penggunaan *flanel board* dapat membuat penyajian pesan lebih efisien. Dengan demikian, media *flanel board* dapat mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak. Adanya media ini anak dapat berkomunikasi dengan baik, benar dan lancar dengan cara menyebutkan berbagai benda yang ditempel di *flanel board*. Jadi, media *flanel board* dapat memberikan pengalaman belajar yang mengesankan bagi anak usia dini yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace Kecamatan Mendo barat Kepulauan Bangka Belitung pada kelompok B2 yang berjumlah 11 anak. 50% dari jumlah anak-

⁶ Gunarhadi, *Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 62-63.

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kenana Prenada Group, 2012).

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

anak tersebut mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pada anak kelompok B2 di PAUD Az-Zakyyah belum berkembang sesuai harapan.

Dari beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian ini, penulis menemukan penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya adalah: Enik Daryanti dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mendongeng Isi Gambar Berseri Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok Bermain di TK Primagama Manahan Surakarta dan PG Kreatif Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dalam skripsinya menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flanel board* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada anak kelompok bermain. Tulisan ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang media *flanel board*. Adapun yang membedakannya adalah bercerita isi gambar seri melalui media *flanel board* dan mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia dengan media *flanel board*.⁹

Tulisan lain yakni tulisan Maulidatus Sholahiyyah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Materi Huruf Hijaiyyah Bagi Mahasiswa RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus”. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flanel board* dapat meningkatkan kemampuan belajar materi huruf hijaiyyah serta mampu melafalkan dan menyebutkan huruf hijaiyyah dengan benar dan lancar sesuai makhorijul huruf. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang media *flanel board*. Yang membedakannya adalah perbedaannya adalah meningkatkan kemampuan belajar huruf hijaiyyah melalui media *flanel board* dan mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia dengan media *flanel board*.¹⁰

Lick Yulisti dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Awal Pada Anak Kelompok A TK Alam Baradatul Waykanan”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini. Tulisan ini memiliki persamaan adalah membahas sama tentang media *flanel board*. Yang membedakannya adalah mengembangkan kemampuan berhitung dengan media *flanel board* dan mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia dengan media *flanel board*.¹¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang khusus dan memanfaatkan berbagai metode alam.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara kepala sekolah, guru dan observasi siswa kelompok B2 di

⁹ Enik Daryanti, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Isi Gambar Seri Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok Bermain Di Tk Dan Pg Kreatif Primagama Manahan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012,” 2012.

¹⁰ Maulidatus Sholahiyyah, “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah Pada RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus,” *Skripsi--Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, 2015.

¹¹ Iich Yulista, “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waykanan” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

PAUD Az-Zakyyah Desa Kace. Sedangkan sumber data sekunder diambil melalui dokumen-dokumen, arsip, perpustakaan, internet, jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.¹² Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahap, yakni reduksi data, display data dan terakhir yakni penarikan kesimpulan.

B. Pembahasan

1. Media *Flanel Board*

Media *flanel board* ini umumnya digunakan dalam pembelajaran di PAUD atau TK. Media *flanel board* sering digunakan dalam pembelajaran awal seperti pengenalan huruf, angka, nama binatang, konsep penambahan alat transportasi. Melalui media *flanel board* ini dapat membantu siswa dalam membangkitkan minat mereka. *Flanel board* adalah media dua dimensi yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada kayu lapis atau papan, kemudian dibuat guntingan kertas flanel atau rempelas yang diletakkan di bagian belakang gambar.¹³

Menurut Sadiman, *flanel board* adalah papan media yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. *Flanel board* merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu. *Flanel board* juga dapat diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk menempelkan gambar-gambar lepas dan merupakan salah satu jenis media pembelajaran dua dimensi. Papan berlapis kain flanel ini praktis dapat dilipat, gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat digunakan berkali-kali.¹⁴

Media *flanel board* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan tertentu kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena *flanel board* dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan gambar yang dapat dilampirkan dan dilepas dengan mudah dinilai menarik bagi anak usia dini.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *flanel board* adalah media papan datar yang dilapisi kain flanel yang di atasnya dapat ditempelkan potongan-potongan gambar yang berkaitan dengan bahan ajar untuk mempermudah proses pembelajaran.

Adapun manfaat penggunaan media *flanel board* dalam pembelajaran menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana, antara lain sebagai berikut:

- a. Memvisualisasikan sebuah ide melalui penempatan huruf, angka, gambar, simbol, warna, dan sebagainya.
- b. Sebagai wahana permainan untuk melatih keberanian, keterampilan anak dalam memilih bahasa yang tepat.
- c. Menyalurkan bakat dan minat anak dalam menggambar, mewarnai, dan juga membuat karya lainnya.
- d. Melatih anak untuk bisa berbicara/berbahasa di depan kelas dan menyebutkan satu persatu permainan yang ditempel di *flanel board*.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 155.

¹³ Elisabeth Fransisca Saragi Sitio Aprila and Ignatia Imelda Fitriani, "Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Menggunakan Media Papan Flanel," n.d.

¹⁴ Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Granfindo Persada, 2010), hlm. 48.

¹⁵ Arif S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*, (Depok: Rajawali, 2012), hlm. 48.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media *flanel board* memiliki banyak kegunaan bagi anak usia dini dalam proses pembelajaran, salah satunya untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini.

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penggunaan media *flanel board* menurut Sudjana dan Rivai adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Metode pengajaran menjadi lebih bervariasi sehingga tidak bosan.
- d. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar

Selain memiliki kegunaan dan manfaat, media *flanel board* juga memiliki kelebihan dan kekurangan media *flanel board*. Menurut Indriana media *flanel board* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga siswa lebih bersemangat untuk aktif secara fisik dengan menggerakkan benda-benda yang dilampirkan
- b. Gambar-gambar yang ada dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlah, termasuk susunannya
- c. Pola belajar mengajar dapat diatur sesuai dengan kebutuhan baik secara individu maupun kelompok.
- d. Menarik perhatian siswa
- e. Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.¹⁶

Adapun menurut Zaman kelebihan media *flanel board* antara lain media *flanel board* merupakan media yang sederhana sehingga bisa dibuat sendiri, bisa dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu menarik perhatian, dapat menghemat waktu belajar karena semuanya dapat dipersiapkan terlebih dahulu dan siswa dapat melihat sendiri secara langsung, anak dapat langsung melihat benda nyata, sehingga penggunaan media *flanel board* dapat membantu anak memahami alur cerita dan dapat membantu fantasi dan imajinasi serta kegiatan belajar anak. Dengan demikian, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Sedangkan kekurangan media *flanel board* menurut Sulisty, Sunarmi dan Widdo adalah membutuhkan keterampilan dan ketekunan, mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik. Kekurangan lainnya dari media *flanel board* yaitu meskipun kain flanel dapat saling menempel, namun hal ini tidak menjamin untuk bahan yang berat, karena dapat lepas saat ditempel. Saat terkena angin sedikit pun, bahan yang menempel akan berhamburan jauh.¹⁸

Menurut Daryanto media *flanel board* dapat menjadi kekurangan jika kurangnya persiapan dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya. Menurut Sakiman, kekurangan media pembelajaran *flanel board* yaitu butuh waktu lama untuk menyiapkan bahannya, bahan cukup mahal untuk dipersiapkan, sulit untuk ditampilkan pada jarak jauh

¹⁶ Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), hlm. 70-71.

¹⁷ Ni Md Dwi Wulandari, Ida Bagus Surya Manuaba, and I Komang Ngurah Wiyasa, "Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 1 (2016).

¹⁸ Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 26.

dan flanel/laken memiliki daya rekat yang kuat sehingga cukup sulit untuk dilepas dan dipasang kembali.¹⁹

Pada pembuatannya media *flanel board* dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yaitu kain flanel/kertas rempelas/laken, papan atau triplek, lem, gunting, paku, gambar atau materi yang di sajikan. Berikut ini cara membuat papan flannel yaitu, siapkan papan atau triplek, lekatkan kertas flanel/lap/ laken di papan, kumpulkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan bagian belakang gambar yang akan digunakan ditempel dengan kain flanel/kertas rempelas/laken kemudian gambar ditempel di papan agar gambar tetap menempel di *flanel board*.

Tujuan pembuatan media *flanel board* adalah sebagai berikut:

- a. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, mengembangkan kosakata, dramatisasi, mengembangkan konsep penyampaian pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik, dan sejenisnya.
- b. Membantu mengajar menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Mempermudah belajar memahami bahan pelajaran.
- d. Untuk membuat materi pelajaran lebih menarik.

2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Selama masa kanak-kanak akhir, perkembangan bahasa anak akan terus berlanjut, termasuk perbendaharaan kata anak akan meningkat dan cara anak menggunakan kata dan kalimat menjadi lebih kompleks dan lebih mirip bahasa orang dewasa. Dari berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah, melalui aktivitas membaca, berbicara dengan anak lain, mendengar radio dan televisi, anak-anak akan menambah kosakata yang digunakan anak-anak dalam percakapan dan menulis. Selain peningkatan jumlah kosakata, perkembangan bahasa anak usia sekolah juga terlihat pada cara berpikir anak tentang kata dalam berkomunikasi.²⁰

Bahasa merupakan alat penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skills*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial seseorang diawali dengan penguasaan keterampilan berbahasa. Seorang anak akan mudah bersosialisasi dengan orang lain jika anak tersebut telah menguasai kemampuan bahasanya dengan baik.²¹

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu aspek tahapan perkembangan anak yang diungkapkan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang memadai, meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan bahasa dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan menguasai alat komunikasi, baik secara lisan, tulisan maupun menggunakan tanda dan isyarat menguasai alat komunikasi disini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.²²

¹⁹ Sakiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogik, 2011), hlm. 108.

²⁰ Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 178-179.

²¹ Seto Mulyadi, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 161.

²² Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hlm. 100.

Perkembangan bahasa anak dimulai dari masa bayi dan bertumpu pada perannya pada pengalaman, penguasaan pertumbuhan bahasa, pengembangan keterampilan berbahasa untuk anak usia dini bertujuan untuk mengajarkan mereka untuk dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Konteks perkembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di dinding.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangannya merupakan perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pikiran dan perasaan.

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru atau tutor dapat memilih berbagai strategi dan metode. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa adalah kegiatan yang dapat merangsang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Artinya proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan ciri-ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Seiring dengan kehidupannya di masyarakat luas, anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada umumnya, setiap anak memiliki dua jenis perkembangan bahasa pada anak, yaitu berbicara pada dirinya sendiri.²³

Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan tersebut harus seimbang agar diperoleh perkembangan membaca dan menulis yang optimal. Pengembangan bahasa untuk anak TK berdasarkan standar acuan pendidikan anak usia dini no. 137 Tahun 2014, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan literasi.²⁴

b. Tahap Perkembangan Bahasa

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Pertama, tahap eksternal, yaitu tahap berpikir dengan sumber pemikiran anak yang berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal ini terutama dari orang dewasa yang memberikan arahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya, seorang dewasa bertanya kepada seorang anak, “Apa yang kamu lakukan?” “lalu anak itu meniru” “apa?”

Secara umum tahapan perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa rentang usia yang masing-masing menunjukkan karakteristiknya sendiri. Mengutip dari Guntur dalam Ahmad Susanto, tahapan perkembangan ini adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Tahap 1 (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini dimulai dari:
 - a) *Fingering* tahap-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama sampai bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

²³ Ahmad Susanto, *Tahap Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Departemen Nasional, 2001), hlm. 37.

²⁴ Rusniah Rusniah, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 114–30.

²⁵ Anita Yunus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 75-76.

- b) Tahap eksplorasi-2 (prelinguistik kedua). Tahapan ini pada dasarnya merupakan tahapan kata yang tidak bermakna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Linguistik). Tahap ini berdiri dari tahap 1 dan II, yaitu:
 - a) Tahap-1; holafrasik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b) Tahap-2 frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (perkembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah mampu membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan grammar seperti: S-P-O, anak dapat memperluas kata menjadi kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berikut ini adalah pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini dari usia 0-6 tahun jika berkembang sesuai tahap perkembangan bahasa.

Tabel 1
Ketercapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia Anak	Kemampuan Berbahasa
0 sampai 3 bulan	Kemampuan bahasa awal anak dimulai dengan menangis, berteriak-teriak dan bergumam.
3 sampai 6 bulan	Anak mendengarkan kata-kata yang di ucapkan orang lain, mengoceh, tertawa, dan tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi.
6 sampai 9 bulan	Menirukan ucapan orang lain, memberikan respon pada permainan “ciluk ba”, menunjukkan benda dengan mengucapkan satu kata.
9 sampai 12 bulan	Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan, menolak, menyebutkan nama benda atau binatang.
12 sampai 18 bulan	Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata, merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”, menunjukkan bagian tubuh yang ditanyakan, dan memahami cerita pendek.
18 sampai 24 bulan	Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan, menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku, menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek, dan menyanyikan lagu sederhana.
2 sampai 3 tahun	Hafal beberapa lagu sederhana, memahami cerita atau dongeng sederhana, menggunakan kata Tanya dengan tepat, (apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan di mana).
3 sampai 4 tahun	menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana, membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, memahami perintah yang

	mengandung dua pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu).
4 sampai 5 tahun	mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dan lainnya), menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.
5 sampai 6 tahun	menyusun kalimat sederhana struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya, perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tahapan perkembangan bahasa yang ideal pada anak pada rentang usia tersebut. Idealnya semua anak harus melalui tahapan ini. Namun tidak dipungkiri bahwa faktor eksternal dan internal terkadang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga tidak semua anak akan mencapainya.²⁶

c. Manfaat Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini bagi Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Sosial Anak

Anak yang mampu mencapai perkembangan bahasa secara maksimal ditandai dengan kemampuan memahami kata, kalimat, instruksi, perintah atau pernyataan yang diucapkan oleh orang lain. Berbagai pemahaman konsep dan informasi yang diperoleh akan disimpan dalam memori dan sewaktu-waktu dapat digunakan kembali untuk berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan ini mempengaruhi perkembangan kecerdasan atau kapasitas intelektual.

Bahasa sebagai alat komunikasi bagi seorang anak untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan mempelajari kebiasaan perilaku dari orang lain. Anak dapat menyampaikan keinginannya kepada seseorang yang memiliki pengalaman, keahlian atau keterampilan. Dengan demikian, kemampuan berbahasa menjadi syarat penting bagi seorang anak. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang lancar cenderung lebih mudah mencari, memperoleh, dan mengolah informasi dari orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Begitu pula sebaliknya, anak yang mengalami hambatan atau kesulitan berbahasa cenderung sulit memperoleh informasi sehingga menghambat perkembangan lainnya salah satunya yakni perkembangan kognitif.

Komunikasi dalam perkembangan bahasa sebagai dasar untuk menjalin hubungan dengan orang lain kemampuan berkomunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan bahasa verbal (*lisan*) maupun non-verbal. Bahasa verbal yaitu bahasa yang langsung diucapkan secara lisan kepada orang lain. Sehingga menimbulkan proses dialog dua arah antara seorang yang berperan sebagai penanya

²⁶ Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18.

dengan orang yang berperan sebagai pemberi jawaban. Bahasa non-verbal ialah bahasa yang diungkapkan melalui berbagai gerakan tangan, raut/mimik muka atau kode-kode tertentu agar dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Baik bahasa verbal maupun non-verbal menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan sosial.

d. Perkembangan Bahasa Indonesia Anak

Perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini dapat dipahami sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh seorang anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini merupakan proses peningkatan struktur, fungsi, dan kemampuan berbahasa anak yang lebih kompleks, termasuk kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.²⁷

Perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kemampuan dimana anak usia dini (usia 4-6 tahun) belajar menguasai aspek kebahasaan (bahasa Indonesia) tingkat yang lebih tinggi. Dimana di dalamnya terlihat proses perubahan perilaku bahasa anak dari belum matang menjadi dewasa, dari sederhana menjadi kompleks, proses evolusi bahasa anak dari ketergantungan menjadi mandiri.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasa. Bahasa anak merupakan lambang lisan yang digunakan oleh anak, sistem yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Bahasa mencakup setiap alat komunikasi dengan melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.²⁸

Pengembangan bahasa Indonesia pada anak dimulai dari penguasaan perbendaharaan kata yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya. Selanjutnya melalui penggunaan perbendaharaan kata itu, akan berkembang pula penguasaan tata bahasa anak. Dengan demikian penguasaan tata bahasa anak terjadi secara langsung bersamaan dengan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan kosa kata.²⁹

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan kehidupan masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam penerbitan bacaan/sastra rakyat. Pada era tersebut benar-benar telah meluaskan penyebaran penggunaan bahasa Indonesia ke berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi secara luas di kawasan Asia Tenggara, bahasa Indonesia memiliki dua kekuatan yaitu kekuatan linguistik dan kekuatan sejarah.

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 5.

²⁸ Musfiro Tadkiroatun, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 109.

²⁹ Gunarhadi, *Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 62-63.

Berdasarkan penggunaannya Ginsburg dan Opper dalam Suparno, `membedakan bahasa anak menjadi dua bentuk, yaitu yang nonkomunikatif dan komunikatif. Ada `tiga macam bentuk penggunaan bahasa yang nonkomunikatif, yaitu:³⁰

- 1) Anak-anak meniru apa pun yang baru saja mereka dengar. Dia meniru orang lain secara tidak sadar. Itu dibuat untuk kesenangannya sendiri. Tampaknya ada unsur latihan di sini, yaitu pengulangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara meskipun secara tidak sadar
- 2) Anak berbicara sendiri, (monolog). Seorang anak terkadang berbicara keras sendirian tanpa ingin berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak suka berbicara sendiri saat bermain
- 3) Monolog antar teman. Seorang anak terkadang berbicara pada dirinya sendiri dengan agak keras meskipun dia sedang bersama teman-temannya. Beberapa anak kecil yang duduk bersama dapat berbicara sendiri tanpa bermaksud untuk berhubungan dengan teman lainnya.

Menurut Ahmad Susanto, secara umum ada dua jenis perkembangan bahasa Indonesia yang dimiliki seorang anak, yaitu tuturan egosentris dan tuturan sosialisasi. Bicara egosentris adalah tahap perkembangan bahasa Indonesia dimana anak sedang dalam proses belajar berbicara sendiri (monolog). Sedangkan socialized speech adalah proses perkembangan bahasa Indonesia yang terjadi ketika terjadi kontak antara anak dengan temannya atau lingkungannya.³¹

Adapun jika dilihat dari segi kemampuan berbicara, ada tiga faktor yang paling dominan mempengaruhi anak ketika berbicara, yaitu faktor biologis, faktor kognitif, dan faktor lingkungan. Pertama, faktor biologis, evolusi biologis merupakan salah satu pondasi bagi perkembangan anak Indonesia. Para sarjana percaya (misalnya Chomsky), bahwa evolusi biologis membentuk manusia menjadi manusia linguistik.

Sebagai orang Indonesia, mereka adalah penutur berbagai bahasa dengan kemampuan bicara yang tidak seimbang. Seperti halnya dalam pemerolehan bahasa, dalam pemerolehan berbagai bahasa ada yang memperoleh bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, atau sebaliknya. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dapat diimbangi dengan kemampuan menggunakan bahasa pertama.

Menurut pengamatan Sugono, anak usia dini sebelumnya menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu, namun karena PAUD disampaikan dalam bahasa Indonesia, banyak orang tua beralih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, sedangkan bahasa daerah digunakan sebagai bahasa kedua dengan.³² Dari hal ini menunjukkan peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulan atau hubungannya dengan orang lain. Sebagai alat sosial.

³⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisium, 2001), hlm. 56.

³¹ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 37.

³² Sugono, Denny, *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: Penerbit Proges, 2003).

Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak saat itu bahasa juga dibutuhkan. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, perkembangan bahasa seseorang (bayi-anak) dimulai dengan sentuhan (bunyi atau bunyi tanpa makna) dan dilanjutkan dengan bahasa satu suku kata, bahasa dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan sebagainya untuk bersosialisasi menggunakan bahasa Indonesia yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosialnya.³³

3. Penggunaan Media *Flanel Board* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh PAUD Az-Zakyyah Desa Kace pada penggunaan media *flanel board* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia Anak dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tahapan perencanaan yang dilakukan guru di antaranya adalah: memahami program kegiatan PAUD, menyusun RPPM, dan menyusun RPPH. Dalam memahami kurikulum PAUD maksudnya yakni memahami tujuan pendidikan termasuk memahami cara mengajar dengan menggunakan media *flanel board*. Dengan demikian, bisa mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini dan mampu memanfaatkan sarana yang tersedia.³⁴

Selanjutnya pendidik merencanakan kegiatan mingguan yang berisi beberapa bahan pengembangan dari diri berbagai bidang pengembangan yang berintegrasi (pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh) dan tematis. Setelah menyusun unit kegiatan mingguan, selanjutnya menyusun unit kegiatan harian. Satuan kegiatan harian berisi tentang gambaran kegiatan yang direncanakan untuk pelaksanaan pembelajaran harian ini disusun dengan menggunakan rencana pelaksanaan mingguan yang telah dibuat. Sistem perencanaannya yang disusun oleh guru PAUD Az-Zakyyah berdasarkan dengan sistem pendidikan nasional No. 137 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu mempersiapkan cerita yang akan disampaikan. Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace, diketahui bahwa sebelum kegiatan dimulai guru sudah menguasai semua isi cerita yang akan disampaikan agar lebih mudah untuk disampaikan kepada anak. Guru selanjutnya memilih media yang sudah disesuaikan dengan tema. Cerita yang dipilih dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia adalah gambar ulat dan pohon jambu. Setelah guru memilih item pada media *flanel board*, item tersebut langsung diuji satu per satu agar item yang dipilih dapat menempel di *flanel board* dengan baik. Barang yang tidak menempel biasanya karena kain kasar di bagian belakang tidak bisa menempel dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan barang mudah jatuh dan sulit menempel pada papan flanel sehingga barang tersebut tidak dapat digunakan.³⁵

Selanjutnya, ketika media *flanel board* sudah siap untuk digunakan, guru mengatur posisi duduk peserta didik sehingga memudahkan anak untuk melihat proses pembelajaran

³³ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 136.

³⁴ Agus F. Tangyong Dkk, *Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 5.

³⁵ *Observasi*, Kegiatan Pembelajaran kelas B2 di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace, 15 Juli 2021.

yang disampaikan oleh guru dengan jelas.³⁶ Kemudian, guru menceritakan cerita yang ada di media *flanel board* dengan cara menceritakan cerita yang telah ditempel di media tentang ulat dan pohon jambu.



Gambar 1. Guru bercerita menggunakan media *flanel board*

Dari gambar di atas, terlihat anak tertarik dengan cara guru bercerita dengan menggunakan media *flanel board* dan rentang waktu mereka menyimak lebih lama dari biasanya.

Ketika guru usai bercerita, maka selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita yang sudah disampaikan dengan aturan yakni menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada sesi ini anak sangat antusias menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita, sehingga anak diberi kesempatan oleh guru satu persatu untuk menjawab pertanyaan.. Tidak lupa guru menanamkan nilai agama dan moral kepada anak melalui isi cerita di antaranya yakni keserakahan ulat ketika memakan buah jambu.³⁷

³⁶*Observasi*, Kegiatan Pembelajaran Kelas B2 PAUD Az-Zakyyah Desa Kace, 16 Juli 2021.

³⁷*Wawancara*, Kegiatan Pembelajaran di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace, 16 Juli 2021.



Gambar 2. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita yang telah disampaikan

Akhir dari penggunaan media *flanel board* dalam mengembangkan kemampuan anak berbahasa Indonesia di PAUD Az-Zakyyah yakni guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun penyampaian cerita menggunakan bahasa Indonesia oleh anak belum lancar, namun guru tetap mengapresiasi keberanian mereka dengan cara memberi tepuk tangan.

Pada tahap terakhir yakni evaluasi, guru melakukan menilai tahapan-tahapan hasil belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung termasuk dalam hal ini adalah penggunaan media *flanel board* setelah pembelajaran selesai. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memperhatikan setiap anak selama melakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melaksanakan suatu proses pembelajaran. Dari kegiatan tersebut guru dapat melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan menggunakan media pembelajaran *flanel board*.

4. Hasil Penggunaan Media *Flanel Board* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace

Hasil yang terlihat dari pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak menggunakan media *flanel board*, seperti anak berani untuk berdiskusi dengan teman-temannya tentang isi cerita yang telah disampaikan oleh guru, anak bisa melakukan tanya jawab terhadap gurunya, mengenal banyak kosa kata yang ada di *flanel board*, berani menyampaikan kembali isi cerita yang semuanya menggunakan bahasa Indonesia serta bertambahnya kemampuan keaksaraan anak.³⁸

Berikut penjelasan rinci peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak di PAUD Az-Zakyyah setelah menggunakan media *flanel board*.

³⁸ *Observasi*, Tahap Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace, Tanggal 2 Agustus 2021.

a. Memahami bahasa Indonesia

Tabel. 2
Pencapaian Kemampuan Anak Memahami bahasa Indonesia

No	Nama	Skala Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSB	BSH
1.	Adinda Zaidatul Husna				✓
2.	Rehan Aditya Pratama				✓
3.	Wulan Mianda				✓
4.	Marselly Agustin				✓
5.	Ratsyah				✓
6.	Tata Pragita				✓
7.	Ilham Ramadhan				✓
8.	M. Zafran Al Ghifari				✓
9.	Alfin Rizki Mubarak				✓
10.	Afifah Talita				✓
11.	Hafiza Khaira Al Naghifa				✓

Dari tabel di atas diketahui bahwa 11 dari seluruh jumlah anak, indikator memahami bahasa Indonesia berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kemampuan ini, anak memahami komunikasi yang disampaikan oleh guru yang menggunakan bahasa Indonesia tanpa ada kesulitan.

b. Mengungkapkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Tabel. 3
Pencapaian Kemampuan Anak Mengungkapkan kemampuan berbahasa Indonesia

No	Nama	Skala Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSB	BSH
1.	Adinda Zaidatul Husna				✓
2.	Rehan Aditya Pratama			✓	
3.	Wulan Mianda				✓
4.	Marselly Agustin				✓
5.	Ratsyah				✓
6.	Tata Pragita				✓
7.	Ilham Ramadhan			✓	
8.	M. Zafran Al Ghifari				✓
9.	Alfin Rizki Mubarak				✓
10.	Afifah Talita				✓
11.	Hafiza Khaira Al Naghifa				✓

Dari tabel di atas diketahui bahwa 9 dari jumlah anak, indikator mengungkapkan kemampuan berbahasa Indonesia berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 2 orang sisanya berkembang sangat baik (BSB). Anak yang berkembang sesuai harapan, mampu bercerita dan bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan anak yang

berkembang sangat baik, masih terbata-bata dalam penggunaan bahasa Indonesia ketika bertanya dan bercerita.

c. Keaksaraan

Tabel. 4
Pencapaian Kemampuan Anak dalam Keaksaraan

No	Nama	Skala Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSB	BSH
1.	Adinda Zaidatul Husna				✓
2.	Rehan Aditya Pratama			✓	
3.	Wulan Mianda				✓
4.	Marselly Agustin				✓
5.	Ratsyah				✓
6.	Tata Pragita			✓	
7.	Ilham Ramadhan				✓
8.	M. Zafran Al Ghifari			✓	
9.	Alfin Rizki Mubarok				✓
10.	Afifah Talita			✓	
11.	Hafiza Khaira Al Naghifa				✓

Pada indikator keaksaraan, 7 dari jumlah anak berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 4 orang sisanya bekembang sangat baik (BSB). Anak yang berkembang sesuai dengan harapan sudah mampu mengenal dan menulis seluruh huruf alfabet dan anak yang berkembang sangat baik masih memerlukan bantuan guru untuk mengenal dan menulis huruf alfabet.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas tentang penggunaan media *flanel board* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace, dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu perencanaan yang didalamnya membahas tentang rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dilakukan dengan bercerta menggunakan media *flanel board* dan menstimulasi pengembangan bahasa Indonesia anak melalui tanya jawab serta menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tahapan ketiga yaitu evaluasi, guru mangamati serta menilai perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak.

Hasil perkembangan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun melalui media *flanel board* di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace yakni perkembangan berbahasa Indonesia anak melalui media *flanel board*, yakni 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator memahami bahasa Indonesia, 9 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB) pada indikator mengungkapkan kemampuan berbahasa Indonesia, 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB) pada indikator keaksaraan. Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media pembelajaran *flanel board* ini dapat membantu guru menjadi lebih mudah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Aprila, Elisabeth Fransisca Saragi Sitio, dan Ignatia Imelda Fitriani. “Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Menggunakan Media Papan Flanel,” n.d.
- Daryanti, Enik. “Peningkatan Kemampuan Bercerita Isi Gambar Seri Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Dan Pg Kreatif Primagama Manahan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012,” 2012.
- Denny, Sugono dan. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Penerbit Proges, 2003.
- Dina, Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Pers, 2011.
- Tangyong, Agus F, Dkk. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Sadiman, Arif S, Dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Depok: Rajawali, 2012.
- Garungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2004.
- Gettman, David. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar, Aktivitas Belajar Anak Balita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Gunarhadi. *Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Rusniah, Rusniah. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015/2016.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 114–30.
- Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Granfindo Persada, 2010.

Sakiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogik, 2011.

Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sholahiyyah, Maulidatus. “Penggunaan Media Papan Flannel Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah Pada RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus.” *Skripsi--Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, 2015.

Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 2011.

Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisium, 2001.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kenana Prenada Group, 2012.

———. *Tahap Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Departemen Nasional, 2001.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.

Tadkiroatun, Musfiro. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Tanfidiyah, Nur, and Ferdian Utama. “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18.

Wulandari, Ni Md Dwi, Ida Bagus Surya Manuaba, and I Komang Ngurah Wiyasa. “Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 1 (2016).

Yulista, Iich. “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waykanan.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Yunus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.

Wawancara

Yenny, Suhar (Kepala Sekolah PAUD Az-Zakyyah Kace), wawancara oleh Zetalianti, PAUD Az-Zakyyah Kace

Allya, Dina (guru kelas kelompok B2 PAUD Az-Zakyyah Kace), wawancara oleh Zetalianti, PAUD Az-Zakyyah Kace.